



**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN TERHADAP KETAHANAN  
EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI DI DESA-DESA SEKITAR  
KAWASAN NUSA DUA**

*The Impact Of Land Use Conversion On The Economic Resilience Of Farmer  
Households In Villages Around The Nusa Dua Area*

**I Made Sujana<sup>1</sup>, Ni Luh Wulani Parwati<sup>2</sup>, Putu Ratna Windusara Putri<sup>3</sup>,  
Anak Agung Istri Setiari JMH<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Teknologi Indonesia

**Email : [sujanamade@gmail.com](mailto:sujanamade@gmail.com)**

**Abstract**

*The rapid development of the tourism sector in the Nusa Dua area, Badung Regency, Bali, has accelerated the conversion of agricultural land into residential, tourism accommodation, commercial, and service areas. This phenomenon has generated complex impacts on the socio-economic conditions of farmer households in villages surrounding Nusa Dua. This study aims to analyze the impact of land use conversion on the economic resilience of farmer households, identify the driving factors behind land conversion, and examine adaptation strategies employed by farmer households to sustain their livelihoods. The research applies a descriptive qualitative approach supported by quantitative data collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. The findings indicate that land conversion has reduced productive agricultural land, decreased the contribution of agriculture to household income, and increased dependence on non-agricultural sectors, particularly tourism. Nevertheless, several farmer households have improved their economic resilience through livelihood diversification, small business investments, and employment opportunities in the tourism service sector. This study concludes that land conversion simultaneously produces both positive and negative effects on the economic resilience of farmer households. Therefore, sustainable land conversion control policies and local economic empowerment programs are required to ensure balanced regional development.*

**Keywords:** *land use conversion, economic resilience, farmer households, tourism, Nusa Dua.*

**Abstrak**

*Perkembangan sektor pariwisata di kawasan Nusa Dua, Kabupaten Badung, Bali telah mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman, akomodasi wisata, perdagangan, dan jasa. Fenomena tersebut memberikan dampak yang kompleks terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani di desa-desa sekitar kawasan Nusa Dua. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak alih fungsi lahan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga petani, mengidentifikasi faktor pendorong terjadinya alih fungsi lahan, serta mengkaji strategi adaptasi yang dilakukan rumah tangga petani dalam mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih fungsi lahan menyebabkan berkurangnya luas lahan produktif, menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga, dan meningkatnya ketergantungan masyarakat pada sektor non-pertanian, terutama pariwisata. Namun demikian, sebagian rumah tangga petani mampu meningkatkan ketahanan ekonominya melalui diversifikasi mata pencaharian, investasi usaha kecil, dan pemanfaatan peluang kerja pada sektor jasa wisata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa*

*alih fungsi lahan memberikan dampak positif dan negatif secara simultan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga petani. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pengendalian alih fungsi lahan yang berkelanjutan dan penguatan kapasitas ekonomi masyarakat lokal.*

**Kata Kunci:** *alih fungsi lahan, ketahanan ekonomi, rumah tangga petani, pariwisata, Nusa Dua.*

## PENDAHULUAN

Alih fungsi lahan merupakan salah satu konsekuensi yang tidak dapat dihindari dari proses pembangunan wilayah yang berlangsung secara intensif. Di Bali, khususnya Kabupaten Badung, perkembangan sektor pariwisata telah menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi daerah. Kawasan Nusa Dua sebagai destinasi wisata internasional mengalami perkembangan infrastruktur yang sangat pesat sehingga meningkatkan kebutuhan terhadap lahan untuk pembangunan hotel, vila, restoran, pusat perdagangan, dan fasilitas penunjang lainnya. Kondisi ini mendorong terjadinya konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian secara berkelanjutan. (Suryanto, dkk; 2016)

Alih fungsi lahan pertanian tidak hanya berdampak pada aspek fisik wilayah, tetapi juga memengaruhi struktur sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan. Rumah tangga petani yang sebelumnya menggantungkan pendapatan utama pada sektor pertanian menghadapi perubahan pola mata pencaharian akibat menyusutnya lahan garapan. Penurunan luas lahan produktif menyebabkan berkurangnya produksi pertanian dan pendapatan petani sehingga memengaruhi ketahanan ekonomi rumah tangga. (Purwaningsih, dkk; 2016)

Di sisi lain, berkembangnya sektor pariwisata membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Sebagian petani memperoleh keuntungan dari penjualan lahan dengan nilai ekonomi yang tinggi, sementara sebagian lainnya beralih profesi ke sektor jasa, perdagangan, maupun industri pariwisata. Situasi tersebut menunjukkan bahwa alih fungsi lahan tidak selalu menghasilkan dampak negatif, melainkan menciptakan dinamika ekonomi yang kompleks. (Sinaga, dkk; 2021)

Ketahanan ekonomi rumah tangga petani merupakan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup, mempertahankan sumber pendapatan, dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Ketahanan ekonomi menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana rumah tangga petani mampu menghadapi tekanan akibat berkurangnya akses terhadap sumber daya pertanian. (Suharyanto, 2016)

Penelitian mengenai alih fungsi lahan di Bali telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada aspek spasial, hukum, dan ketahanan pangan. Penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara alih fungsi lahan dan ketahanan ekonomi rumah tangga petani di kawasan sekitar Nusa Dua masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai dampak transformasi penggunaan lahan terhadap keberlangsungan ekonomi masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis dampak alih fungsi lahan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga petani.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong alih fungsi lahan di desa-desa sekitar Nusa Dua.
3. Mengkaji strategi adaptasi ekonomi yang dilakukan rumah tangga petani.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif. Lokasi penelitian berada pada desa-desa yang berada di sekitar kawasan Nusa Dua, Kabupaten Badung, Bali. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena wilayah tersebut mengalami tekanan pembangunan pariwisata yang tinggi.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap petani, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan pelaku usaha pariwisata. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan pemerintah, jurnal ilmiah, dokumen Badan Pusat Statistik, dan hasil penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi lapangan.
2. Wawancara mendalam.
3. Dokumentasi.
4. Studi literatur.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles,dkk;2018).Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## **HASIL**

### **Gambaran Umum Alih Fungsi Lahan di Sekitar Nusa Dua**

Perkembangan kawasan wisata Nusa Dua telah meningkatkan permintaan terhadap lahan untuk pembangunan sarana pariwisata dan permukiman. Lahan sawah yang sebelumnya menjadi sumber penghidupan masyarakat secara bertahap mengalami konversi menjadi hotel, vila, restoran, pusat perbelanjaan, dan fasilitas penunjang wisata lainnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar petani menjual lahannya karena tingginya harga jual tanah dibandingkan pendapatan yang diperoleh dari usaha tani. Selain itu, meningkatnya pajak lahan dan biaya produksi pertanian menjadi faktor yang mempercepat keputusan petani untuk melakukan penjualan lahan. (Wiraraja, 2016)

### **Dampak terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani**

Alih fungsi lahan menyebabkan penurunan luas lahan garapan sehingga produksi pertanian mengalami penurunan. Rumah tangga petani yang masih bergantung pada sektor pertanian menghadapi penurunan pendapatan secara signifikan.

Namun demikian, rumah tangga yang mampu mengakses peluang kerja di sektor pariwisata mengalami peningkatan pendapatan. Beberapa anggota keluarga

bekerja sebagai karyawan hotel, pemandu wisata, pengelola homestay, atau membuka usaha perdagangan yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan.

### **Perubahan Struktur Mata Pencarian**

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya transformasi mata pencarian masyarakat. Jika sebelumnya mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, saat ini sebagian besar tenaga kerja muda beralih ke sektor jasa dan pariwisata.

Perubahan tersebut mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertanian tetapi juga menyebabkan berkurangnya regenerasi petani. Generasi muda cenderung memilih pekerjaan yang dianggap lebih menjanjikan secara ekonomi dibandingkan usaha tani tradisional.

### **Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga**

Ketahanan ekonomi rumah tangga menunjukkan kondisi yang beragam. Rumah tangga yang melakukan diversifikasi pendapatan cenderung memiliki tingkat ketahanan ekonomi lebih baik dibandingkan rumah tangga yang hanya bergantung pada pertanian.

Strategi adaptasi yang dilakukan meliputi:

1. Diversifikasi pekerjaan.
2. Pembukaan usaha mikro.
3. Investasi pada sektor perdagangan.
4. Pemanfaatan aset hasil penjualan lahan untuk kegiatan produktif.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih fungsi lahan merupakan konsekuensi logis dari perkembangan ekonomi kawasan wisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suharyanto dkk. yang menyatakan bahwa pertumbuhan sektor non-pertanian dan perkembangan industri pariwisata menjadi faktor utama pendorong konversi lahan pertanian di Bali. (Suharyanto, dkk., 2016)

Dalam perspektif ekonomi rumah tangga, alih fungsi lahan menghasilkan dua dampak yang saling bertentangan. Dampak negatif terlihat pada menurunnya kapasitas produksi pertanian akibat berkurangnya lahan garapan. Kondisi ini berpotensi mengurangi ketahanan ekonomi rumah tangga yang masih bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama. (Prasada & Rosa, 2018)

Sebaliknya, dampak positif muncul melalui peningkatan akses terhadap peluang ekonomi baru. Perkembangan pariwisata menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Rumah tangga yang memiliki kemampuan adaptasi lebih tinggi cenderung mampu memanfaatkan peluang tersebut untuk memperkuat kondisi ekonominya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa ketahanan ekonomi rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan lahan, tetapi juga kemampuan keluarga dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Dalam konteks pembangunan wilayah, keberhasilan adaptasi ekonomi menjadi faktor penting yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat pasca-alih fungsi lahan.

Meskipun demikian, konversi lahan yang tidak terkendali berpotensi mengancam keberlanjutan sistem pertanian dan kelembagaan subak sebagai warisan budaya Bali. Oleh sebab itu, pengendalian alih fungsi lahan perlu diintegrasikan dengan strategi pembangunan ekonomi lokal yang inklusif agar

manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat. (Lestari & Ginting, 2021)

## **KESIMPULAN**

Alih fungsi lahan di desa-desa sekitar kawasan Nusa Dua terjadi sebagai akibat meningkatnya kebutuhan lahan untuk pembangunan sektor pariwisata dan permukiman. Fenomena ini menyebabkan berkurangnya luas lahan pertanian produktif dan menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Dampak alih fungsi lahan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga bersifat multidimensional. Di satu sisi, terjadi penurunan pendapatan pertanian dan berkurangnya kesempatan kerja di sektor pertanian. Di sisi lain, berkembangnya sektor pariwisata membuka peluang ekonomi baru yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi mata pencaharian.

Ketahanan ekonomi rumah tangga petani sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi terhadap perubahan struktur ekonomi wilayah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pengendalian alih fungsi lahan yang lebih efektif, perlindungan lahan pertanian produktif, serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat agar pembangunan pariwisata dapat berjalan seimbang dengan keberlanjutan sektor pertanian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lestari, Ni Putu Dyah Novi, dan Arwanto Harimas Ginting. 2021. "Upaya Penanggulangan Alih Fungsi Lahan Pertanian dengan Pemberdayaan Krama Subak." *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik*, 3(1): 52–66.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2018. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Prasada, I Made Yoga, dan Tia Alfina Rosa. 2018. "Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah terhadap Ketahanan Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3): 210–221.
- Purwaningsih, Yunastiti, Sutomo, dan Nurul Istiqomah. 2016. "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani." *AGRARIS*, 1(2): 98–107.
- Sinaga, Raja Doli, I Made Sudarma, dan Ratna Komala Dewi. 2021. "Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Subak Sesetan." *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 10(1): 110–121.
- Sriartha, I Putu, I Putu Gede Diatmika, dan I Wayan Krisna Ekaputra. 2019. "Analisis Spasiotemporal Alih Fungsi Lahan Sawah Berdasarkan Citra Satelit dan Sistem Informasi Geografis di Kawasan Metropolitan Sarbagita, Bali." *Jurnal Kajian Bali*, 9(1): 93–112.
- Suharyanto. 2016. "Karakteristik Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Berbasis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Provinsi Bali." *SEPA*, 11(2): 191–201.
- Suharyanto, Ketut Mahaputra, Nyoman Ngurah Arya, dan Jemmy Rinaldi. 2016. "Faktor Penentu Alih Fungsi Lahan Sawah di Tingkat Rumah Tangga Petani dan Wilayah di Provinsi Bali." *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(1): 9–22.



- Ayunita, Komang Triana, Ida Ayu Putu Widiati, dan I Nyoman Utama. 2021. "Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan." *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(1): 160–164.
- Gandica, Y., Lansing, J.S., Chung, N.N., Thurner, S., dan Chew, L.Y. 2021. "Bali's Ancient Rice Terraces: A Hamiltonian Approach." *Journal of Environmental Systems Research*, 12(2): 1–15.
- Kamilaris, Andreas, Agusti Fonts, dan Francesc X. Prenafeta-Boldu. 2019. "The Rise of Blockchain Technology in Agriculture and Food Supply Chains." *Trends in Food Science and Technology*, 91: 640–652.
- Wiraraja, I Gusti Jaya, I Wayan Windia, dan I Wayan Sudarta. 2016. "Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Petani Pemilik terhadap Kehidupan Rumah Tangganya." *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 5(2): 1–12.

